

INOVASI KEBIJAKAN PENGIRIMAN PESAN TERPUSAT (OSS) UNTUK MENINGKATKAN DAYA TARIK INVESTASI DI KABUPATEN BANTUL

Avita Rahmawati

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Jl. Brawijaya (Lingkar Selatan), Tamantirto, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183

Email: rahmawatiavita@yahoo.com

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis inovasi sistem pengiriman pesan terpusat (OSS) terhadap daya tarik investasi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data primer yang berupa kuesioner dan wawancara kepada para investor dan pegawai Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Kabupaten Bantul serta data sekunder berupa hasil kuesioner yang digunakan untuk menguji hipotesis. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel mutu layanan, prosedur layanan, dan teknologi informasi dan komunikasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 96 responden. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh hasil bahwa variabel mutu layanan, prosedur layanan, dan teknologi informasi dan komunikasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap daya tarik investasi.

Kata Kunci : Mutu Layanan, Prosedur Layanan, Dan Teknologi Informasi Dan Komunikasi.

ABSTRACT

This research aims to analyze the innovation of the Online Single Submission (OSS) system on investment attractiveness. This research is a quantitative study. The type of data used is primary data in the form of questionnaires and interviews with investors and employees of the Integrated Investment and Services Office of Bantul Regency and secondary data in the form of questionnaires used to test hypotheses. The variables used in this study are variables of service quality, service procedures, and information and communication technology. The sample used in this study is 96 respondents. Based on the results of the study, the results show that the variables of service quality, service procedures, and information and communication technology had a positive and significant effect on the attractiveness to investment.

Keywords: Service Quality, Service Procedure, and Information and Communication Technology.

PENDAHULUAN

Arus globalisasi dan modernisasi yang saat ini sudah turut serta dalam pertumbuhan dunia, melahirkan ketidakmungkinan yang selama ini belum pernah terprediksi. Hubungan ekonomi antara negara yang satu dengan negara yang lain bukan lagi menjadi sebuah kendala, bahkan sekarang antar negara cenderung sudah tidak ada lagi batas yang tegas. Dengan keberadaan globalisasi melahirkan adanya pasar global (*global market*) dan dari adanya modernisasi memunculkan (*free competition*) kompetisi bebas (Wiranata, 2007).

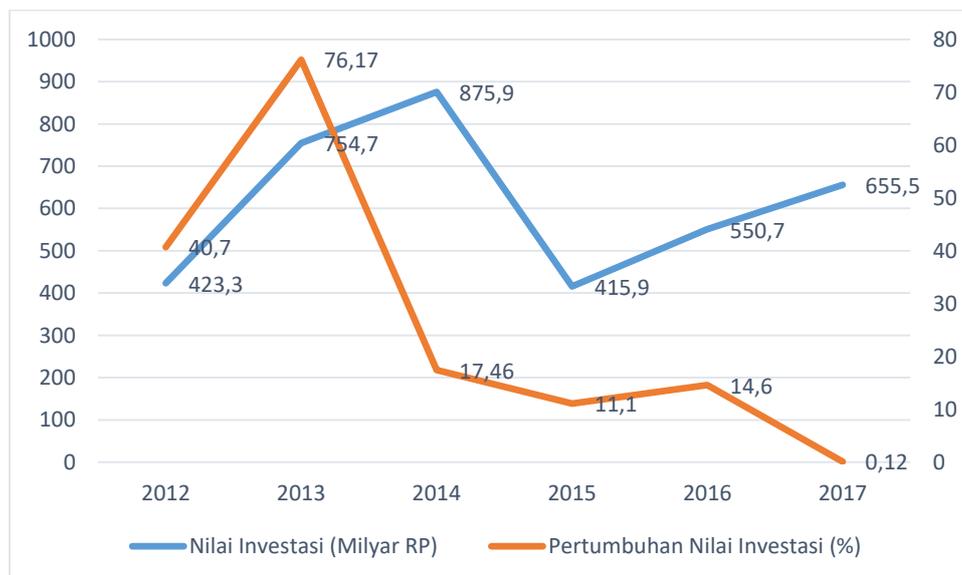
Indonesia merupakan negara yang sedang berkembang ikut merasakan adanya arus globalisasi tersebut salah satu tandanya dengan banyaknya perusahaan-perusahaan asing yang menanamkan modalnya baik secara langsung atau secara tidak langsung turut memberikan kontribusi bagi pertumbuhan ekonomi. Dalam menghadapi arus globalisasi ini pemerintah Indonesia harus membangun fondasi yang kokoh untuk menciptakan iklim investasi yang kondusif.

Untuk mempercepat pembangunan ekonomi di tengah arus globalisasi ini pemerintah mengeluarkan Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, yang merupakan pembaharuan dari UU No. 1 Tahun 1967 tentang Penanaman Modal Asing dan UU No. 6 Tahun 1968 tentang Penanaman Modal Dalam Negeri yang dibuat pemerintah dalam rangka meningkatkan investasi. Telah ditegaskan dalam Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 huruf d, bahwa dalam menghadapi perubahan perekonomian global dan keikutsertaan Indonesia dalam berbagai kerja sama internasional perlu diciptakan iklim penanaman modal yang kondusif, promotif, memberikan kepastian hukum, keadilan, dan efisien dengan tetap memperhatikan kepentingan ekonomi nasional.

Dalam era global saat ini kegiatan penanaman modal mempunyai arti yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi nasional. Mengingat persaingan untuk menarik investor

akhir-akhir ini sangatlah ketat baik di tingkat negara maupun tingkat daerah. Menurut indeks Daya Saing Global (*Global Competitiveness Index*) 4.0 dengan metodologi baru edisi 2018 yang dirilis oleh *World Economic Forum* (WEF) di Jenewa Swiss, Indonesia menempati peringkat ke-45 dari 140 negara. Dengan keadaan perkonomian global yang saat ini masih lesu, diperlukan usaha pemerintah dalam meningkatkan daya saing dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Cara yang dapat ditempuh oleh pemerintah antara lain dengan melakukan pembangunan infrastruktur, menciptakan iklim investasi yang kondusif, dan menciptakan inovasi terhadap kebijakan yang mengatur tentang penanaman modal.

Investasi merupakan salah satu bagian dari upaya untuk meningkatkan pembangunan ekonomi berkelanjutan, meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional, meningkatkan kemampuan dan kapasitas teknologi nasional, serta mewujudkan kesejahteraan masyarakat dalam suatu sistem perekonomian yang berdaya saing. Dapat dilihat bahwa peran dari investasi ini sangat penting dan strategis bagi perkonomian, untuk itu pemerintah harus dapat menciptakan iklim investasi yang kondusif guna meningkatkan investasi.



Sumber: DPMPT Kabupaten Bantul, data diolah.

Gambar 1
Pertumbuhan Nilai Investasi Kabupaten Bantul

Berdasarkan data diatas, realisasi investasi domestik dan investasi asing di Kabupaten Bantul mengalami peningkatan sejak tahun 2011 sampai 2016 dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 26,7% per tahun. Pertumbuhan investasi pada tahun 2013 sebesar 76,17% yaitu pada tahun 2012 sebesar Rp. 423,2 milyar menjadi Rp. 745,7 milyar di tahun 2013. Dan data realisasi investasi pada tahun 2016 menunjukkan angka sebesar Rp. 1,1 triliun. Selain itu, rata-rata jumlah proyek investasi domestik dan investasi asing sebanyak 52 proyek per tahun. Pada tahun 2015 tercatat 128 proyek yang merupakan jumlah proyek investasi terbanyak.

Pada pertengahan tahun 2018 Menteri Koordinator Bidang Perekonomian bersama menteri-menteri dan kepala lembaga terkait meresmikan penerapan sistem *Online Single Submission* (OSS). Kebijakan sistem OSS ini merupakan pelaksanaan dari Perpres No. 91 Tahun 2017 Tentang Percepatan Pelayanan Berusaha. Penerapan sistem OSS ini bertujuan untuk menyederhanakan pelayanan perizinan dan meningkatkan penanaman modal dan berusaha dengan cara menerapkan perizinan yang terpusat secara elektronik. Program kebijakan sistem OSS ini sejalan dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri tentang PTSP, bahwa daerah wajib menyederhanakan jenis dan prosedur layanan serta memangkas durasi layanan. Selain itu daerah juga wajib meningkatkan manajemen pengelolaan layanan perizinan yang telah didukung secara elektronik. Agar pengajuan perizinan bisa lebih efektif dan efisien karena telah diatur secara terpusat antara daerah dan pusat saling berintegrasi.

Penelitian mengenai inovasi pelayanan publik telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu dengan berbagai variabel atau dimensi dan analisis yang berbeda-beda. Penelitian ini merupakan pengembangan atau modifikasi dari penelitian-penelitian sebelumnya. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Suparno (2017) dengan menggunakan dimensi transparansi, akuntabilitas, profesionalisme petugas, inovasi, dan penerapan TIK. Menunjukkan bahwa inovasi dalam pelayanan publik yang dinilai dari dimensi-dimensi tersebut terbukti dapat meningkatkan iklim investasi pada suatu daerah. Penerapan sistem *Online Single Submission*

(OSS) dengan berbagai penilaian menurut dimensi *Tangible, Reliability, Responsiveness, Assurance, dan Emphaty* dengan nilai yang baik dapat meningkatkan investasi Kabupaten Kudus (Khalimah dkk, 2013). Kemudian Rahayu (2013) dalam penelitiannya mengenai penyelenggaraan sistem pelayanan terpadu satu pintu yang dilakukan di Kota Surakarta terbukti dapat meningkatkan investasi sebesar 49,20%.

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel mutu layanan, variabel prosedur layanan, dan variabel teknologi informasi dan komunikasi terhadap daya tarik investasi dalam dalam penggunaan sistem pengiriman pesan terpusan (OSS). Peneliti akan menjadikan objek penelitiannya yaitu Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Kabupaten Bantul dan subjeknya adalah masyarakat yang pernah melakukan proses perizinan di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Kabupaten Bantul.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yang berupa kuesioner dan wawancara. Objek dalam penelitian ini adalah Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Kabupaten Bantul. Subjek dari penelitian ini adalah masyarakat yang pernah melakukan proses perizinan di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Kabupaten Bantul. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling atau mengambil sampel berdasarkan tujuan tertentu untuk menggali informasi berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan.

Adapun dalam menentukan jumlah sampel, peneliti menggunakan metode Slovin untuk menghitung jumlah sampel yang diperlukan. Berdasarkan jumlah populasi pengunjung yang melakukan proses perizinan di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Kabupaten

Bantul, maka diperoleh jumlah sampel yang akan digunakan sebagai responden oleh peneliti yang dihitung menggunakan metode Slovin dengan tingkat signifikansi 90% adalah 96 responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Uji Validitas

Uji validitas berguna untuk membuktikan keaslian atau keabsahan data yang digunakan pada penelitian. Arikunto (2006) mendefinisikan validitas sebagai suatu ukuran yang membuktikan kesahihan dan kevalidan pada sebuah instrument. Jadi validitas ini berguna dalam menunjukan kesesuaian dan ketepatan alat ukur yang dipakai untuk mengukur variabel.

Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan, maka didapatkan bahwa nilai korelasi antar variabel dengan nilai totalnya lebih dari 0,25, sehingga seluruh butir pertanyaan variabel pada kuesioner dapat dikatakan valid, sehingga dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

2. Uji Reliabilitas

Suatu instrument penelitian dapat dikatakan reliable jika digunakan untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Sebagai tolok ukurnya uji reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach*.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan bahwa nilai *Alpha Cronbach* masing-masing pada setiap variabel diatas 0,70, hal ini dapat dikatakan bahwa variabel mutu layanan, prosedur layanan, TIK, dan daya tarik investasi memiliki reliabilitas yang tinggi.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normaslitas

Uji normalitas pada penelitian ini dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test*. Apabila K hitung $<$ K tabel atau nilai signifikansi $>$ nilai *alpha* maka model dikatakan berdistribusi normal. Berdasarkan hasil pengujian normalitas pada penelitian ini, nilai signifikansinya adalah 0,301 atau lebih besar dari nilai *alpha* yaitu 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas merupakan pengujian yang dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukannya korelasi antara variabel independen atau tidak. Untuk menguji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai toleransi dan *Variance Inflation Factor* (VIF), jika nilai toleransi $<$ dari 0,1 dan nilai $VIF < 10$ maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas antara variabel independen dalam model regresi.

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang telah dilakukan menunjukkan hasil bahwa variabel mutu layanan, prosedur layanan, dan TIK memiliki nilai *Tolerance* diatas 0,01 dan nilai VIF kurang dari 10, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel pengetahuan, promosi dan lokasi bebas dari penyakit multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastistas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan antara varians dari residual pengamat yang satu dengan pengamat yang lain (Ghozali, 2011). Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, nilai signifikansi variabel mutu layanan adalah sebesar 0,457, nilai signifikansi variabel prosedur layanan sebesar 0,344, dan nilai signifikansi

variabel TIK sebesar 0,445. Sehingga dapat dikatakan bahwa model tidak mengandung penyakit heteroskedastisitas karena nilai signifikansi semua variabel diatas nilai *alpha* yaitu 0,05.

4. Uji Hipotesis dan Analisis Data

a. Uji F (Stimulan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen atau tidak. Uji F dilakukan dengan dengan cara melakukan perbandingan antara nilai signifikansi perhitungan dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 (5%). Dalam penelitian ini uji-F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel mutu layanan, prosedur layanan, dan TIK terhadap daya tarik investasi untuk menanamkan modalnya dengan melihat nilai F-hitungnya.

Tabel 1
Hasil Hasil Uji Hipotesis secara Stimulan (Uji-F)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	166,087	3	55,362	201,177	,000
Residual	24,217	92	275		
Total	190,304	95			

Sumber : Hasil olah data SPSS

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara simultan, diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi dari variabel bebas adalah 0,000 atau $< 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel mutu layanan, prosedur layanan, dan TIK secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel daya tarik investasi.

b. Uji t (Parsial)

Uji hipotesis secara parsial ini dilakukan untuk melihat pengaruh dari variabel mutu layanan, prosedur layanan, dan TIK terhadap variabel daya tarik

investasi. Berdasarkan hasil uji-t dengan menggunakan SPSS, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Hipotesis secara Parsial (Uji t)

Variabel	Unstandardized Coefficients B	Standardized Coefficients	Significance
Mutu Layanan	0,837	0,424	0,000
Prosedur Layanan	0,891	0,496	0,000
Daya Tarik Investasi	0,876	0,928	0,000

Sumber : Hasil olah data SPSS

Berdasarkan hasil uji-t diatas, dapat disimpulkan bahwa variabel mutu layanan, prosedur layanan, dan TIK berpengaruh signifikan terhadap daya tarik investasi. Selanjutnya dapat pula diketahui hasil persamaan regresi linier berganda dari model penelitian yang diuji sebagai berikut :

$$Y = 0,424 X1 + 0,496 X2 + 0,928 X3$$

$$\text{Daya Tarik Investasi} = 0,424 \text{ mutu layanan} + 0,496 \text{ prosedur layanan} + 0,928 \text{ TIK}$$

Adapun hipotesis yang digunakan adalah :

1) Mutu Layanan

H0: Mutu Layanan tidak mempengaruhi minat secara signifikan.

H1: Mutu Layanan mempengaruhi minat secara signifikan.

Berdasarkan hasil uji-t, variabel Mutu Layanan memiliki nilai signifikansi 0,000 dan nilai *Unstandardized Coefficients B* adalah 0,837. Sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel mutu layanan berpengaruh secara signifikan terhadap daya tarik investasi, dan variabel mutu layanan mempengaruhi daya tarik investasi sebesar 0,837, sehingga H0 ditolak dan H1 diterima. Karena nilai tersebut positif, ketika semakin tinggi mutu layanan dalam melaksanakan sistem OSS maka akan semakin tinggi pula daya tarik investasi di Kabupaten Bantul. Artinya, jika mutu layanan naik sebesar 1.000 satuan, maka

daya tarik investasi akan naik sebesar 837 satuan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa mutu layanan dalam melaksanakan sistem OSS pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Kabupaten Bantul akan sangat mempengaruhi daya tarik investasi di Kabupaten Bantul.

2) Prosedur Layanan

H0: Prosedur layanan tidak mempengaruhi daya tarik investasi secara signifikan.

H1: Prosedur layanan mempengaruhi daya tarik investasi secara signifikan.

Berdasarkan hasil uji-t, variabel prosedur layanan nilai signifikansinya 0,000 dan nilai *Unstandardized Coefficients B* adalah 0,891. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel prosedur layanan berpengaruh secara signifikan terhadap daya tarik investasi, dan variabel prosedur layanan mempengaruhi daya tarik investasi sebesar 0,891, sehingga H0 ditolak dan H1 diterima. Karena nilai tersebut positif, ketika semakin tinggi tingkat prosedur layanan maka akan semakin tinggi pula daya tarik investasi di Kabupaten Bantul. Artinya, jika prosedur layanan naik sebesar 1.000 satuan, maka daya tarik investasi akan naik sebesar 891 satuan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa prosedur layanan sistem OSS pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Kabupaten Bantul akan sangat mempengaruhi daya tarik investasi di Kabupaten Bantul.

3) Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)

H0: Lokasi tidak mempengaruhi minat secara signifikan.

H1: Lokasi mempengaruhi minat secara signifikan.

Berdasarkan hasil uji-t, variabel TIK nilai signifikansinya 0,000 dan nilai *Unstandardized Coefficients B* adalah 0,876. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel TIK berpengaruh secara signifikan terhadap daya

tarik investasi, dan variabel TIK mempengaruhi daya tarik investasi sebesar 0,876 sehingga H0 ditolak dan H1 diterima. Karena nilai tersebut positif, ketika semakin lengkap ketersediaan sarana dan prasarana yang menunjang kemajuan sistem OSS dan semakin gencarnya proses sosialisasi yang dilakukan oleh Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Kabupaten Bantul, maka akan semakin tinggi pula daya Tarik investasi di Kabupaten Bantul. Artinya, jika kelengkapan teknologi komunikasi dan informasi semakin tinggi dan dikuantitatifkan menjadi sebesar 1.000 satuan, maka daya tarik investasi di Kabupaten Bantul akan naik sebesar 876 satuan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kemajuan sistem TIK yang dimiliki oleh Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Kabupaten Bantul, maka akan sangat mempengaruhi daya tarik investasi di Kabupaten Bantul, sehingga jumlah investasi di Kabupaten Bantul akan meningkat.

c. Uji R-square (Koefisien Determinasi)

Pengujian koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi variabel independen (mutu layanan, prosedur layanan, dan TIK) terhadap variabel dependen (daya tarik investasi) (Ghozali, 2011). Hasil uji R-square dapat dilihat pada Tabel 5.24 berikut:

Tabel 3
Hasil Uji R-square (Koefisien Determinasi)

R	R Square	Adjusted R Square
0,934	0,873	0,868

Sumber : Hasil olah data SPSS

Berdasarkan hasil pengujian R-square atau koefisien determinasi di atas, karena model pengujian ini merupakan regresi linier berganda, maka dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* adalah 0,868. Dengan nilai *Adjusted R Square* 0,868, artinya variabel independen (mutu layanan, prosedur layanan, dan TIK) dapat

menjelaskan variabel dependen (daya tarik investasi) sebesar 86,8 persen, sedangkan 13,2 persen sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat didalam model.

d. Penilaian Indeks Kepuasan Layanan pada Sistem OSS

Dalam sebuah penelitian tahap analisis data merupakan tahap yang sangat penting. Suatu hasil penelitian dapat dilihat kualitasnya dari cara peneliti mengolah dan menganalisis datanya sehingga diperoleh hasil akhir yang dapat menggambarkan bagaimana hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Teknik analisis data pada penelitian ini dengan menggunakan nilai Indeks Tingkat Kepuasan Atas Layanan sistem OSS yang dihitung dengan menggunakan nilai rata-rata tertimbang dari masing-masing unsur pelayanan.

Dari metode yang digunakan dalam memperoleh hasil nilai indeks kepuasan terhadap layanan system OSS yang telah dijelaskan, maka diperoleh hasil dari masing-masing unsur pelayanan yang terdapat pada table berikut:

Tabel 4
Daftar Unsur Pelayanan

No.	Unsur Pelayanan	Nilai Unsur Pelayanan
1	Kemampuan petugas dalam pelayanan	3,28
2	Kedisiplinan petugas pelayanan	3,21
3	Kesopanan dan keramahan petugas	3,26
4	Keadilan mendapatkan pelayanan	3,51
5	Kecepatan pelayanan OSS	3,09
6	Kepastian Hukum	3,31
7	Kemudahan Proses Pelayanan sistem OSS	3,43
8	Persyaratan pelayanan OSS	3,23
9	Transparansi Biaya	3,30
10	Kenyamanan Lingkungan	3,22
11	Keamanan Lingkungan	3,18
12	Publikasi Terhadap Masyarakat	3,07
13	Infrastruktur Digital	3,47

Untuk mengetahui nilai indeks setiap variabel independen (mutu layanan, prosedur layanan, dan TIK) dari pelayanan sistem OSS di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Kabupaten Bantul di hitung dengan rumus berikut:

a. Mutu Layanan

$$(3,28 \times 0,167) + (3,21 \times 0,167) + (3,26 \times 0,167) + (3,51 \times 0,167) + (3,09 \times 0,167) + (3,31 \times 0,167) = 3,28$$

b. Prosedur Layanan

$$(3,43 \times 0,2) + (3,23 \times 0,2) + (3,30 \times 0,2) + (3,22 \times 0,2) + (3,18 \times 0,2) = 0,27$$

c. TIK

$$(3,07 \times 0,5) + (3,47 \times 0,5) = 0,27$$

Untuk mengetahui nilai indeks keseluruhan dari pelayanan sistem OSS di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Kabupaten Bantul di hitung dengan rumus berikut:

$$(3,28 \times 0,077) + (3,21 \times 0,077) + (3,26 \times 0,077) + (3,51 \times 0,077) + (3,09 \times 0,077) + (3,31 \times 0,077) + (3,43 \times 0,077) + (3,23 \times 0,077) + (3,30 \times 0,077) + (3,22 \times 0,077) + (3,18 \times 0,077) + (3,07 \times 0,077) + (3,47 \times 0,077) = 3,27$$

Dari hasil nilai indeks yang telah dihitung di atas diperoleh nilai 3,27 apabila diinterpretasikan nilai indeks layanan sistem *Online Single Submission* (OSS) yang diselenggarakan di Kantor Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Kabupaten Bantul tergolong dalam kategori sangat baik.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor mutu layanan, prosedur layanan, dan teknologi informasi dan komunikasi terhadap daya tarik investasi di

Kabupaten Bantul. Adapun pembahasan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Mutu Layanan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, faktor mutu layanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap daya tarik investasi di Kabupaten Bantul. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa mutu layanan berpengaruh signifikan terhadap daya tarik investasi. Mutu layanan merupakan sebuah kualitas layanan yang diselenggarakan suatu instansi yang apabila semakin baik nilai mutu layanan akan semakin meningkatkan kepercayaan suatu instansi dalam menjalankan tugasnya untuk melayani masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian pada kuisioner, melalui perhitungan indeks kepuasan atas mutu layanan pada sistem OSS masuk dalam kategori sangat baik dengan nilai 3,28.

Selain itu, peneliti melakukan wawancara mengenai pendapat investor yang menggunakan sistem OSS dalam mengajukan perizinan investasi pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Kabupaten Bantul. Dari hasil wawancara, didapatkan bahwa mutu layanan pada sistem OSS yang terdiri dari kemampuan petugas dalam melayani, kedisiplinan petugas, kesopanan dan keramahan petugas, keadilan, kecepatan pelayanan, dan sistem perundang-undangan dalam penyelenggaraan sistem OSS, dinilai sudah sangat baik.

Hasil wawancara dengan bapak Ha selaku investor yang mengajukan perizinan investasi mengatakan bahwa:

“mutu layanan yang diterapkan pada sistem OSS di DPMPPT Kabupaten Bantul sudah baik dibandingkan dengan sebelum diterapkan sistem OSS ini. Karena sebelum diterapkannya sistem OSS saat melakukan pengajuan perizinan prosesnya sangat berbelit-belit dan membutuhkan waktu yang lama. Namun setelah diterapkannya sistem OSS, prosesnya menjadi lebih cepat dengan alur yang sederhana serta pelayanan petugas yang sangat baik”
(wawancara, 18 Januari 2019).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa investor sangat memperhatikan mutu layanan pada sistem OSS, dengan semakin baiknya mutu layanan maka daya tarik investasi juga sangat tinggi.

Adapun menurut L selaku Kasi Pelayanan DPMPT Kabupaten Bantul mengatakan bahwa:

“dengan diterapkannya sistem OSS pegawai Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Kabupaten Bantul dituntut mampu meningkatkan pengetahuan serta mempelajari hal-hal baru mengenai sistem OSS ini. Jadi para pegawai telah menguasai segala hal yang mengenai sistem OSS untuk menunjang pelayanan yang prima untuk masyarakat. Agar masyarakat memiliki daya tarik yang tinggi untuk menanamkan investasi di Kabupaten Bantul” (Wawancara Pegawai, 14 Januari 2019)

Jadi, untuk meningkatkan daya tarik investasi di Kabupaten Bantul, DPMPT Kabupaten Bantul perlu meningkatkan lagi kualitas mutu layanan karna sesuai dengan hasil penelitian mutu layanan dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap daya tarik investasi. Hasil pada penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kurniawan (2015), Khalimah (2013) mutu layanan yang terdiri dari unsur kemampuan petugas dalam melayani, kedisiplinan petugas, kesopanan dan keramahan petugas, keadilan, kecepatan pelayanan, dan sistem perundang-undangan dalam penyelenggaraan sistem OSS berpengaruh positif dan signifikan terhadap daya tarik investasi.

2. Prosedur Layanan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, faktor prosedur layanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap daya tarik investasi di Kabupaten Bantul. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa prosedur layanan berpengaruh signifikan terhadap daya tarik investasi.

Dalam menjalankan suatu kegiatan pasti melalui prosedur-prosedur agar suatu kegiatan dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan tahap-tahap yang ada.

Seperti dalam pelaksanaan sistem OSS terdapat prosedur-prosedur yang harus dilalui. Prosedur layanan sistem OSS yang termuat dalam penelitian ini digolongkan menjadi beberapa unsur antara lain: kemudahan proses layanan, kesesuaian persyaratan pelayanan, transparansi biaya, serta keamanan dan kenyamanan tempat yang menunjang kelancaran pelaksanaan sistem OSS.

Untuk meningkatkan daya tarik investasi selain faktor peluang yang dimiliki oleh daerah, para investor juga akan memperhatikan mengenai pelayanan instansi daerah yaitu dalam lingkup perizinan untuk berinvestasi ini sistem OSS yang diterapkan pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Kabupaten Bantul. Apabila prosedur pelayanan yang dilalui untuk melakukan perizinan dalam investasi terbilang mudah maka calon investor akan dengan kerelaan hati untuk melakukan proses demi proses yang harus dilalui.

Bagi investor yang pernah melakukan perizinan untuk berinvestasi apabila prosedur layanan yang dilalui sangat mudah pasti para investor akan dengan senang hati melakukan perizinan untuk investasi lagi dan dapat meningkatkan investasi daerah. Namun sebaliknya apabila proses layanan yang dilalui berbelit-belit para investor akan enggan untuk melakukan proses perizinan untuk berinvestasi.

Hasil pada penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggriani (2015), Kurniawan (2015), dan Febliyani (2014) yang menyatakan bahwa faktor proses pelayanan yang mencakup unsur kemudahan proses layanan, kesesuaian persyaratan pelayanan, transparansi biaya, serta keamanan dan kenyamanan tempat yang menunjang kelancaran pelaksanaan sistem OSS berpengaruh signifikan terhadap daya tarik investasi.

3. Teknologi Informasi dan Komunikasi

Sesuai hasil penelitian pada kuisisioner, melalui perhitungan indeks kepuasan atas teknologi informasi dan komunikasi (TIK) pada sistem OSS masuk dalam kategori sangat baik dengan nilai 3,27. Faktor teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sekarang ini sangat berkembang pesat. Hampir sebagian besar masyarakat mengetahui berbagai informasi dari media sosial. Media sosial memiliki peran yang sangat besar dalam penyampaian segala informasi. Selain itu kemajuan teknologi sekarang ini yang semakin canggih dapat membuat segala pekerjaan menjadi lebih efektif dan efisien. Sama halnya dalam pelaksanaan sistem OSS, pada pelaksanaan sistem OSS ini sangat bergantung pada teknologi.

Dalam hal proses sosialisasi sistem OSS, DPMPT Kabupaten Bantul tentunya selain dengan sosialisasi manual dengan seminar-seminar atau pertemuan-pertemuan bersama masyarakat juga harus meningkatkan proses sosialisasi pada media sosial yang tersedia. Karena selain lebih efektif dan efisien proses sosialisasi pada media sosial dapat tertuju untuk semua kalangan masyarakat. Semakin gencar proses sosialisasi mengenai sistem OSS yang dilakukan akan meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai sistem OSS yang sengaja dibangun untuk mempermudah proses perizinan dalam berinvestasi. Sehingga akan meningkatkan daya tarik masyarakat untuk berinvestasi.

Sistem OSS sangat bergantung dengan teknologi, ketersediaan teknologi yang dimiliki oleh DPMPT Kabupaten Bantul juga akan mempengaruhi kelancaran berjalannya sistem OSS dalam melayani masyarakat untuk melakukan perizinan berinvestasi. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suparno (2017) bahwa faktor TIK berpengaruh positif dan signifikan dalam meningkatkan daya tarik investasi. Karena semakin lengkap ketersediaan sarana dan prasarana yang

dapat menunjang sistem OSS maka akan semakin lancar juga pelaksanaan sistem OSS.

Setelah penelitian ini selesai dilakukan, didapatkan kesimpulan bahwa faktor mutu layanan, prosedur layanan dan TIK berpengaruh positif dan signifikan terhadap daya tarik investasi. Penyelenggara sistem OSS baik pada pemerintah pusat maupun pemerintah daerah harus meningkatkan kualitas layanan serta meningkatkan faktor pendukung untuk pelaksanaan sistem OSS. Meningkatkan proses sosialisasi kepada masyarakat, meningkatkan ketersediaan sarana penunjang (komputer dan jaringan *wifi*) pada setiap daerah, meningkatkan mutu layanan pada kantor-kantor dinas di setiap daerah.

Sejatinya, sistem OSS ini merupakan inovasi yang sangat cemerlang untuk meningkatkan daya tarik investasi. Karena dengan sistem OSS pelaksanaan perizinan untuk berinvestasi dapat lebih efisien dan efektif dapat dilakukan dimana saja, namun bagi masyarakat yang memerlukan bantuan pegawai DPMPT bisa langsung datang ke kantor dinas di daerah masing-masing. Karena pegawai pada DPMPT pada setiap daerah selalu dituntut untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar dapat melayani masyarakat dalam proses perizinan untuk berinvestasi dengan sistem OSS.

Dengan adanya inovasi sistem OSS ini, pelaksanaan proses perizinan untuk investasi akan semakin efisien dan efektif sehingga akan meningkatkan daya tarik masyarakat untuk melakukan investasi. Dengan semakin banyaknya masyarakat yang berinvestasi masyarakat akan mendapat peluang lapangan pekerjaan yang tinggi, mengurangi angka pengangguran, meningkatkan perekonomian daerah, lalu

akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional dan kesejahteraan masyarakat akan meningkat juga.

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Variabel mutu layanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap daya tarik investasi. Keputusan masyarakat untuk melakukan investasi selain melihat peluang investasi yang dimiliki suatu daerah juga memperhatikan mutu pelayanan yang diterapkan pemerintah dalam proses pengajuan perizinan untuk berinvestasi. Terbukti dengan adanya inovasi sistem OSS yang diterapkan oleh DPMPT Kabupaten Bantul yang dikeluarkan pemerintah baru-baru ini dengan tujuan untuk menyederhanakan proses perizinan dapat meningkatkan daya tarik investasi.
2. Variabel prosedur layanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap daya tarik investasi. Prosedur pelayanan mencerminkan bagaimana pelayanan yang diberikan oleh DPMPT melalui sistem OSS yang efektif dan memuaskan masyarakat. Investor di Kabupaten Bantul menegaskan bahwa prosedur layanan sistem OSS yang diselenggarakan oleh DPMPT Kabupaten Bantul memuaskan masyarakat serta dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk melakukan investasi.
3. Variabel teknologi informasi dan komunikasi (TIK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap daya tarik investasi. Sistem OSS sangat bergantung dengan teknologi, ketersediaan teknologi yang dimiliki oleh DPMPT Kabupaten Bantul sudah lengkap dan dapat menunjang kelancaran berjalannya proses sistem OSS dalam melayani masyarakat untuk melakukan perizinan berinvestasi.

B. Saran

1. Untuk pegawai Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu lebih meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar dapat membantu masyarakat dalam melakukan proses perizinan lewat sistem OSS.
2. Baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah perlu melakukan proses sosialisasi yang gencar untuk memberikan informasi yang lebih lengkap mengenai proses perizinan melalui sistem OSS.
3. Untuk teknisi sistem OSS sendiri sebaiknya melakukan perbaikan atau pembaharuan pada sistem website agar tidak ada membatasi kuota pengajuan perizinan pada setiap harinya, jadi pengajuan perizinan akan lebih banyak pada setiap harinya.

DAFTAR PUSTAKA

- . Kamus Besar Bahasa Indonesia. [Online]. Tersedia di kbbi.kemendikbud.go.id. Diakses 15 November 2018 jam 08.15 WIB.
- Anggriani, Fadila Vita, 2015, "Implementasi Pelayanan Terpadu Satu Pintu Penanaman Modal dalam Peningkatan Iklim Investasi di Kota Bontang", *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Vol. 4, No. 2.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Metode Penelitian: Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atik, dan Ratminto. 2005. *Manajemen Pelayanan, disertai dengan pengembangan model konseptual, penerapan citizen's charter dan standar pelayanan minimal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Basuki, Agus Tri dan Nano Prawoto. 2016. *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis*, Edisi Pertama, Cetakan Pertama. Jakarta: Rajawali Pers.
- Febliany, Imelda, dan Enos P., 2014, "Efektivitas Pelayanan Terpadu Satu Pintu Terhadap Penyerapan Investasi Di Kalimantan Timur (Studi Pada Badan Perijinan Dan Penanaman Modal Daerah Provinsi Kalimantan Timur)". *Jurnal Administrative Reform*, Vol.2, No.3.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: BP Universitas Diponegoro.
- Gulnara M. Kvon, 2017, "Regional Investment Policy: Analysis and Assessment of the Investment Environment State". *Eurasian Journal of Analytical Chemistry*.
- Harjono, D. K. 2007. *Hukum Penanaman Modal*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hudec, Oto, Ladislav S., dan Natasa U., 2014, "Regional Decision-Making Criteria: Strategic Investment In The Central Europe", *Theoretical and Empirical Researches in Urban Management*, Vol. 9, No. 2.
- _____, 2015, "Investment Preferences Of Cities And Regions By The General Population", Source: *Theoretical and Empirical Researches in Urban Management*, Vol. 10, No. 2.
- Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 63 Tahun 2003 Tentang Pedoman Umum Penyelenggaraan Pelayanan Publik.
- Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 25 tahun 2004 Pedoman Umum Penyusunan Indeks Kepuasan Masyarakat.
- Khalimah, Nor, Puji A., dan Supratiwi, 2013, "Implikasi Penerapan One Stop Service Pelayanan Perizinan Terpadu Terhadap Meningkatnya Iklim Investasi Di Kabupaten Kudus". *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, Vol. 2, No.7.

- Krejcie, Robert V., dan Daryle W., 1970, "Ditermining Sample Size for Research Activities", *Educational and Psychological Measurement*, Vol. 30.
- Kurniawan, Achmad D., 2015, "Inovasi Pelayanan Publik (Studi Deskriptif tentang Inovasi Pelayanan Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) di Badan Penanaman Modal dan Perizinan Kabupaten Lamongan)", *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik*, Vol. 3, No. 3.
- Mankiw, G. 2000. *Teori Makroekonomi Edisi Keempat*. Imam Nurmawan (penerjemah). Jakarta: Erlangga.
- Muluk, Khairul M. R. 2008. *Knowledge Management Kunci Sukses Inovasi Pemerintah Daerah*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Parasuraman, A., Zeithmal dan Beny. 1998. *Model Kualitas Pelayanan Servqual*. Dari http://www.academia.edu/26993962/Model_Kualitas_Pelayanan_SE_RVQUAL_Parasuraman_et_al. Diakses 7 Desember 2018 jam 11.45 WIB.
- Rahayu, Sri L., 2009, "Penyelenggaraan Perizinan Melalui Sistem Pelayanan Terpadu Satu Pintu (One Stop Service) Dalam Rangka Meningkatkan Investasi (Studi di Kota Surakarta)", *Yustisia*, Vol. 3, No. 7.
- Republik Indonesia. Undang-Undang No. 18 Tahun 2002 Tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, Dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi.
- Republik Indonesia. Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah.
- Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal.
- Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 Tentang Pelayanan Publik.
- Republik Indonesia. Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, Dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi.
- Santoso, Singgih. 2010. *Statistik Nonparametrik*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sinambela, L.P. 2010. *Reformasi Pelayanan Publik; Teori, Kebijakan dan Implementasi*, cetakan kelima. Jakarta: PT. Bumi Aksar.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: AlfaBeta.
- Suparno, 2017, "Inovasi Daerah Untuk Meningkatkan Iklim Investasi", *Mimbar Administrasi*, Vol. 1, No. 1.
- Tjiptono, Fandy. 2004. *Strategi Pemasaran Edisi 2*. Yogyakarta: Andi
- Wakely, Jonathan, dan Lindsay W., 2014, "Ralls on Remand: U.S. Investment Policy and the Scope of CFIUS' Authority", Vol. 48, No. 2.

Wiranata, I Gede AB. 2007. *Etika, Hukum & Bisnis (Sebuah Pemikiran Awal)*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.

SKRIPSI

ANALISIS DETERMINAN PRODUKTIVITAS PADA INDUSTRI
SANDANG DAN KULIT DI KOTA YOGYAKARTA

*DETERMINAN ANALYSIS OF PRODUCTIVITY IN RELIABLE AND
LEATHER INDUSTRIES IN YOGYAKARTA CITY*

Diajukan oleh

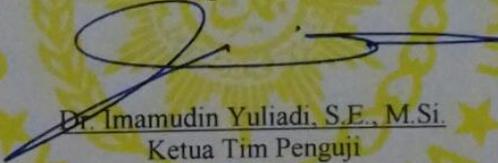
DESY IKA DAMARYATI

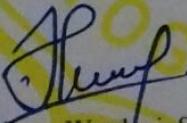
20150430087

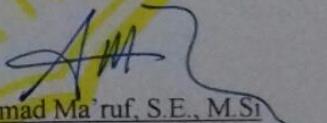
Skripsi ini telah Dipertahankan dan Disahkan di depan Dewan Penguji Program
Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Tanggal 9 Maret 2019

Yang terdiri dari


Dr. Imamudin Yuliadi, S.E., M.Si.
Ketua Tim Penguji


Dyah Titis Kusuma Wardani, S.E., MIDEc
Anggota Tim Penguji


Ahmad Ma'ruf, S.E., M.Si.
Anggota Tim Penguji

Mengetahui

Dean Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta


Rizal Yaya, S.E., M.Sc., Ph.D., Ak., CA.
NIK. 19731218199904 143 068